



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS
DITINJAU DARI *GENDER* PADA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH MIFTAHUL HASAN
DALAM MATERI KUBUS**

SKRIPSI

OLEH:

DIAH PUTRI SUHARTATIK

NPM 218.01.072.105



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
MARET 2023**



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU
DARI GENDER PADA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL
HASAN DALAM MATERI KUBUS**

SKRIPSI
Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Matematika

OLEH
DIAH PUTRI SUHARTATIK
NPM 218.01.072.105

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
MARET 2023

ABSTRAK

Suhartatik, Diah Putri. 2023. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gender dalam Materi Kubus Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si.; Pembimbing II: Siti Nurul Hasana, S.Si, M.Sc.

Kata-kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Gender*, Kubus

Dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik sangatlah dibutuhkan karena merupakan tujuan umum atau salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, namun kemampuan pemecahan masalah matematis tidaklah sama setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah disuatu proses pembelajaran, dapat dikarenakan adanya *gender*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan soal kubus; 2) mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan dalam menyelesaikan soal kubus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis berupa soal uraian pada materi kubus dan pedoman wawancara. Subjek terdiri dari 4 peserta didik yang dipilih dengan cara *purposive sampling* berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, 4 peserta didik terdiri dari 2 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki. Kemudian dilanjutkan wawancara secara semi terstruktur untuk memperoleh data tambahan dan mengetahui lebih mendalam terkait kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Dalam penelitian ini validasi data menggunakan triangulasi teknik dimana untuk menguji validasi/kredibilitas data dengan membandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis dari hasil tes dengan wawancara. Setelah data yang diperoleh kredibel/valid, maka dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan *gender*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik sebagai berikut: (a) Peserta didik perempuan memenuhi empat indikator pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil; (b) Peserta didik laki-laki tidak menempuh tahap memeriksa kembali proses dan hasil, akan tetapi peserta didik laki-laki hanya mampu memenuhi tiga indikator pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan perencanaan. (2) Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* peserta didik yaitu: (a) subjek peserta didik perempuan dengan klasifikasi sedang memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis 73 (sedang); dan (b) subjek peserta didik laki-laki dengan klasifikasi rendah memperoleh rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis 46 (rendah). Kesimpulan pertama dan kedua terdapat perbedaan yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan lebih unggul dari pada peserta didik laki-laki.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan harapan suatu bangsa untuk mengubah keadaan bangsa menjadi lebih baik. Bangsa yang bermartabat adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah upaya secara sadar dan disengaja untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri peserta didik berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, masih ada masalah yang dihadapi di dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya dituntut untuk mengingat sebuah informasi tanpa memahami informasi kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik hanya memiliki kemampuan teoritis saja tanpa memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan sebuah teori kedalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidik di sekolah termasuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Fahrurrozi dan Hamdi (2017:8), Bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang dapat mempelajari ilmu-ilmu lain yang tidak bertumpu pada ilmu tersebut. Dapat diartikan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang independen atau dikatakan sebagai ilmu pasti. Sehingga, pembelajaran matematika menjadi sangat esensial karena berguna untuk mempelajari ilmu di bidang lain yang bergantung pada matematika.

Tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Menurut Kamarullah (2017:29) tujuan pembelajaran matematika tidak hanya membuat siswa mahir dalam menyelesaikan soal-soal matematika namun tujuan dari pembelajaran matematika harus lebih fokus kepada tujuan komprehensif sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi peserta didik, (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter peserta didik. Jika dalam suatu pembelajaran peserta didik mampu memadukan kelima elemen diatas dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal. Maka dari itu peserta didik dituntut memiliki atau menguasai kemampuan-kemampuan dasar matematis, salah satunya mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis.

Pada dasarnya pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang tercantum dalam kurikulum matematika 2013 dan tujuan pembelajaran matematika. Pemecahan masalah matematis dapat membantu berpikir kritis, kreatif, dan mengembangkan kemampuan matematis yang lain (Hendriana dkk., 2017:43). Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah disebutkan, maka kemampuan pemecahan masalah matematis harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang paling efektif (Islamiyati dkk., 2019:301). Peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika dapat menggunakan berbagai strategi (Astutiani dkk., 2019:298). Wahyudi dan Anugraheni (2017:16), Bahwa terdapat 4 (empat) langkah

strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah menurut Polya, yaitu: 1) memahami masalah (*understanding the problem*), 2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), 3) melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*), dan 4) memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika kelas VIII MTs kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih kurang maksimal. Sebagian peserta didik masih ada yang merasa kesulitan ketika diberi soal berbentuk pemecahan masalah matematis. Hal ini disebabkan penyampaian materi mata pelajaran matematika yang kurang maksimal sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan. Menurut peraturan sekolah mata pelajaran matematika hanya disampaikan satu kali tatap muka dalam seminggu, yakni hanya tiga jam pelajaran saja. Hal ini ditetapkan karena lembaga sekolah berada di bawah naungan pesantren sehingga jam pelajaran harus dibagi dengan mata pelajaran agama yang cukup banyak.

Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara lain terdapat pada *gender* peserta didik (Nengsih dkk., 2019:144). Pada dasarnya manusia diciptakan berbeda-beda, salah satunya adalah *gender* yaitu laki-laki dan perempuan. Terkait *gender* sering kali menjadi sorotan dalam membandingkan antara laki-laki dan perempuan, mulai dari kebiasaan, pola pikir, emosi, dalam kemampuannya dalam konteks matematika. Menurut Zhu (Sukriadi dan Kurniawan, 2019: 37) perbedaan pemecahan matematika dipengaruhi oleh *gender*, perbedaan pengalaman, dan perbedaan pendidikan. Pada dasarnya laki-laki dan perempuan memang berbeda, begitu juga dengan cara belajar dan cara memecahkan masalah. Sejalan dengan Nur dan Palobo (2018: 141) *gender* dapat menjadi faktor pembeda seseorang dalam berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis pemecahan masalah, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah yang berbeda.

Dengan mengetahui *gender*, guru dapat memahami bahwa peserta didik yang hadir di kelas memiliki cara yang berbeda dalam mendekati masalah atau tugas-tugas yang diberikan, sehingga *gender* merupakan hal penting yang perlu diketahui pendidik dalam merancang pembelajaran serta memberi arahan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil pemaparan terhadap permasalahan, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *gender*. Jadi, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gender Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan Dalam Materi Kubus.”**

1.2 Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi kubus kelas VIII MTs. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan soal kubus?
2. Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan dalam menyelesaikan soal kubus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan soal kubus.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hasan dalam menyelesaikan soal kubus.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka ada dua kegunaan yang dapat dirasakan dalam penelitian ini di bidang pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi kubus yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar pada kelas VIII Mts yang sangat perlu diketahui.

2. Kegunaan Praktis

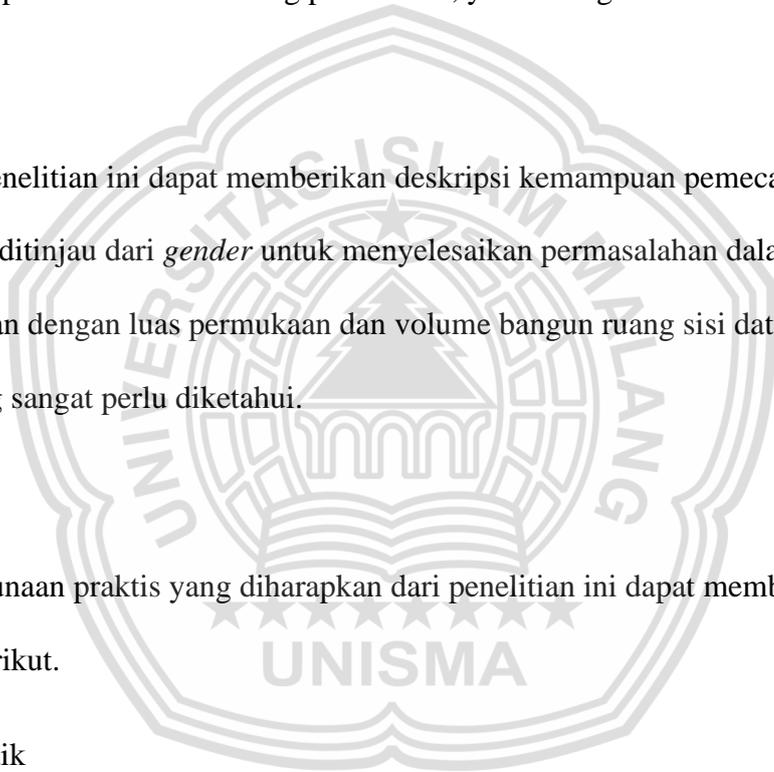
Secara praktis, kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan *gender*.

Diharapkan sering berlatih memecahkan soal dengan cara yang peserta didik sukai, dan aktif mengajukan pertanyaan di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

b. Bagi Pendidik



Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman agar lebih memahami kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi kubus yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.

c. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk memajukan kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran terutama pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dalam mengembangkan diri dan usaha dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik agar lebih memahami kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas diri peneliti kelak.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam upaya menghindari munculnya perbedaan interpretasi, maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk mengetahui secara rinci terkait kondisi yang sebenarnya. Pada kasus ini analisis merupakan suatu usaha untuk menyelidiki secara mendalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *gender* untuk menyelesaikan permasalahan dalam materi kubus kelas VIII MTs.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah keahlian peserta didik dalam menerapkan kegiatan matematis sebagai upaya memecahkan persoalan dalam matematika, ilmu lain dan kehidupan nyata. Kemampuan peserta didik dalam berusaha menyelesaikan soal matematika yang bersifat menantang sehingga tidak mudah diselesaikan dengan prosedur rutin yang pernah digunakan. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan yaitu berdasarkan langkah-langkah menurut Polya, yaitu: (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), (3) melaksanakan perencanaan (*carrying out the plan*), dan (4) memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*).

3. Gender

Gender merupakan pembentukan sikap masing-masing siswa laki-laki dan siswa perempuan dari lingkungan sosial (Rosania, 2018). *Gender* dapat menjadi faktor pembeda seseorang berpikir dan menentukan pemecahan masalah matematika yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis pemecahan masalah berupa kubus, siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah yang berbeda.

4. Materi Kubus

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi bangun ruang sisi datar kelas VIII dengan Kompetensi Dasar 4.9, yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas), serta gabungannya. Sub materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kubus.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, Serta hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari perbedaan *gender* dalam materi kubus yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan peserta didik perempuan dan laki-laki dalam menyelesaikan soal pada materi kubus.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan peserta didik perempuan, yaitu S1 dan S2 mampu memenuhi empat indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut :
 - a. Memahami masalah, peserta didik perempuan dapat menyatakan unsur yang diketahui dan ditanya dengan benar dan lengkap menggunakan simbol dan kalimat yang benar.
 - b. Membuat rencana pemecahan, peserta didik perempuan dapat menyatakan strategi dan rumus yang digunakan. Strategi dan rumus yang digunakan mengarah pada strategi dan rumus yang benar.
 - c. Melaksanakan Perencanaan, peserta didik perempuan melakukan perhitungan secara teliti. Peserta didik perempuan juga selalu mencantumkan satuan.
 - d. Memeriksa kembali proses dan hasil, peserta didik perempuan dapat menyatakan kesimpulan jawaban yang didapat serta mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan dengan cara menghitung kembali.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan peserta didik laki-laki, yaitu S3 dan S4 mampu memenuhi tiga indikator dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai berikut :
 - a. Memahami masalah, Peserta didik laki-laki menyatakan unsur diketahui dan ditanya menggunakan simbol dan kalimat. Pada tahap memahami masalah peserta didik laki-laki kurang lengkap dalam menyatakan unsur yang ditanya pada soal nomor 2 serta ada yang salah dalam menyatakan unsur yang ditanya. Peserta didik laki-laki juga ada yang kurang tepat dalam menyatakan simbol panjang rusuk kubus.
 - b. Membuat rencana pemecahan, Peserta didik laki-laki menyatakan Strategi dan rumus yang digunakan ada yang tidak relevan dan salah, namun masih ada yang cenderung benar namun masih belum tuntas. Peserta didik laki-laki ada yang menuliskan rumus yang tidak memiliki kaitan dengan permasalahan dalam soal, yaitu peserta didik laki-laki ada yang menuliskan rumus luas persegi panjang dan rumus luas bidang diagonal sebagai strategi penyelesaian masalah.
 - c. Melaksanakan Perencanaan, Peserta didik laki-laki ada yang tidak melakukan perhitungan sesuai dengan strategi dan rumus yang telah ditentukan. Peserta didik laki-laki juga tidak teliti dalam melakukan perhitungan sehingga hasil yang didapat salah. Satuan yang dicantumkan juga ada yang salah, bahkan ada yang tidak mencantumkan satuan.
 - d. Memeriksa kembali proses dan hasil, peserta didik laki-laki dapat menyatakan kesimpulan jawaban yang diperoleh, namun tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang dilakukan.
3. Peserta didik perempuan berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sedang. Hal ini diperbuat dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 73 pada kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik perempuan dalam

menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis menempuh empat tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil. Sedangkan peserta didik laki-laki berada pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis rendah Hal ini diperkuat dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 46 pada kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah matematis menempuh tiga tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan perencanaan. Peserta didik laki-laki pada tahap memeriksa kembali proses dan hasil hanya menuliskan kesimpulan jawaban saja, tidak melakukan pengecekan kembali terhadap hasil pekerjaan yang telah dibuat.

Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan antara peserta didik perempuan dan laki-laki, dimana siswa perempuan lebih teliti dan rapi dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan lebih unggul dari pada laki-laki.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti tersebut, peneliti menyarankan atau rekomendasi beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik diharapkan sering berlatih mengerjakan soal dan aktif bertanya dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Peserta didik juga diharapkan ketika sedang mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal untuk lebih memerhatikan dan teliti dalam memahami petunjuk pengerjaan soal tes, seperti pada saat mengerjakan soal berbentuk

pemecahan masalah matematis peserta didik harus mengerjakan dengan melalui beberapa tahap pemecahan masalah.

2. Bagi pendidik diharapkan untuk memantau dan mengetahui bahwa peserta didik perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan dalam menyelesaikan masalah, salah satunya yaitu dalam menyelesaikan soal matematika masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika. Pendidik juga diharapkan mampu mengembangkan metode mengajar dalam pembelajaran matematika secara kreatif dan inovatif dengan tujuan peserta didik tertarik dengan pelajaran matematika. Pendidik harus mampu melakukan pendekatan lebih dalam pada masing-masing peserta didiknya untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga mempermudah siswa dalam menyelesaikan persoalan dengan baik lagi, jika pendidik mampu mengenali peserta didiknya dan dapat menciptakan pembelajaran yang mempertimbangkan kepribadian peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Maka dari itu pendidik harus membiasakan peserta didik mengerjakan latihan soal berbasis masalah yang lebih menantang sehingga dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada berbagai soal. Pendidik dapat membantu peserta didik dengan memberi banyak soal latihan soal berbentuk pemecahan masalah matematis dan dibimbing pada saat menganalisis informasi yang ada di soal, juga pada saat menentukan rencana penyelesaian masalah.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kemampuan pemecahan masalah matematis jika ditinjau dari perbedaan *gender* dalam menyelesaikan soal, maka disarankan untuk mengembangkan penelitiannya pada subjek yang lebih banyak dan penelitian ini dapat dikembangkan juga dari sudut pandang karakteristik yang berbeda dengan materi yang lebih luas guna agar dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, N.A. 2008. *Mudah Belajar Matematika untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas, 180-184.
- Agus Sabtri. (n.d.). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dalam Pemecahan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada SMP Negeri 8 Makassar*.
<http://eprints.unm.ac.id/11524/>
- Ariani, S., Hartono, Y. dan Hiltrimartin, C. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*. Vol 3(1): 25-34.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/294>
- Astutiani, R., Isnarto dan Hidayah, I. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, (2019: 298).
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/294>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano: Jurnal Matematika KreatifInovatif*, 11(1): 110–117. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/23601>
- Fadillah, S. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 16 Mei (2009:554). <https://eprints.uny.ac.id/12317/>
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas. Lombok Timur: Hamzanwadi Press, (2017:8). <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/587/>
- Gurun, J., Kubang, A., & Agam, P. 2018. Profil Kemampuan Spasial Mahasiswa Camper Dalam Merekonstruksi Irisan Prisma Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, Vol 6(1): 31–39. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/31-39>
- Hendriana, H., Roehati, E.E. dan Sumarmo, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama, 43-44. <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/08/Hard-Skills-dan-Soft-Skills.pptx>
- In'am, A. 2015. *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika: Analisis Pendekatan Metakognitif dan Model Polya*. Yogyakarta: Aditya Media, (2015:43).
- Irmu Afin Naziroh1, Suhart, Erfan Yudianto, Hobri, R. P. (n.d.). Proses Berpikir Aljabar Siswa Dalam Memecahkan Permasalahan Matematika Berdasarkan Kemampuan

Aljabar Dan Gender. *Kadikma*, Vol 9(2): 136–144.

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/9977/6485>

Islamiyati, I., Nugroho, A.A. dan Ariyanto, L. 2019. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 1(6): 300-305.

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/4857>

Isrok'atun dan Rosmala. 2018. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2018:3).

Kamarullah. 2017. Pendidikan Matematika Disekolah Kita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1 No. 1, 21-32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/view/1729/1272>

KBBI. <http://kbbi.web.id/analisis>.

Kurniawan, A., Setiawan, D. dan Hidayat, W. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berbantuan Soal Kontekstual pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 2(5): 271-282. (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/2976>)

Marisa, 2022. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Kelas XI Materi Pertidaksamaan Rasional Dan Irasional satu Variabel.*; 6. <http://eprints.umpo.ac.id/10279/>

Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2018:168). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>

Mufidah, W.I.H. 2020. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Guardian, Artisan, Rational, dan Idealist Materi Pola Bilangan Kelas VIII SMPN 1 Mojoagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FKIP UNISMA, 46-47. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/816>

Murtafiah, Nursafitri Amin, 2018. Pengaruh Gaya Kognitif Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Vol.11(1): 76. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2986>

Nengsih, L.W., Susiswo dan Sa'dijah, C. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 4(2): 143- 148. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11927/5664>

- Nugroho, H. dan Meisaroh, L. 2009. *Matematika SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Depdiknas, 173-185. <https://repository.bbg.ac.id/handle/529>
- Nur, A. S., & Palobo, M. 2018. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol 9(2): 139–148.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/15067>
- Reski, R., Hutapea, H., Saragih, S. 2019. Peranan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Siswa. *Journal for Research in Mathematics Learning*. Vol 2(1):49-57. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/5360>
- Rismen, S., Juwita, R. dan Devinda, U. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Impulsif. *Jurnal Gantang*. Vol 5(1): 61-68. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/1579>
- Roebyanto, G. dan Harmini, S. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 35-44.
<http://118.97.240.83:5758/inlislite3/opac/detail-opac?id=83636>
- Rosania, Y. 2018. *Pengaruh Pendekatan Teori Belajar Andragogi terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gender Kelas X Di SMAN 14 Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/5469/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Rostika, D. dan Junita, H. 2017. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR). *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9(1): 35-46.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/6176/4170>
- Rudtin, N.A. 2013. Penerapan Langkah Polya dalam Model Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Persegi Panjang. *Jurnal Elektrik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 1(1): 17-31.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/view/1706>
- Satori, D. dan Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, (dalam Ratnasari, 2018:8).
- Sriyanto, H.J. 2017. *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta Bandung.



- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukriadi & Kurniawan. 2019. Profil Penalaran Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika TIMSS Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol 4(1): 36-41.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/710/pdf>
- Sukrening, E., Lambertus, Kodirun, dan Busnawir. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*. Vol 5(1): 1-12.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPBM/article/view/12541>
- Susilowati, Jati. 2016. Profil Penalaran Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. Vol 1(2): 132-148. <https://jurnalfik.uinsby.ac.id/index.php/jrpm/article/view/41>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Wahyudi dan Anugraheni, I. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 3-16.
<https://www.scribd.com/document/495245601/Strategi-Pemecahan-Masalah-Matematika-by-Wahyudi-S-Pd-M-Pd-Indri-Anugraheni-S-Pd-M-Pd#>
- Yuhani, A., Zanthi, L.S. dan Hendriana, H. 2018. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 1(3): 445-452.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/609>